

**SIARAN PERS
PRESS RELEASE**

No. 016PR/Intiland/CC/TVR/IV/2017

DAPAT DITERBITKAN SEGERA
FOR IMMEDIATE RELEASE**Intiland Pasarkan Lahan Industri ke Toyota Astra Motor
Intiland Markets Industrial Land to Toyota Astra Motor**

Jakarta (12/04) – Pengembang Properti terpadu PT Intiland Development Tbk (Intiland) mencatatkan pertumbuhan positif pada segmen pengembangan kawasan industri. Di tengah kondisi pasar properti yang kurang kondusif, kawasan industri milik Perseroan, Ngoro Industrial Park (NIP) berhasil memasarkan lahan industri ke sejumlah investor strategis.

Perkembangan terbaru, perseroan berhasil memasarkan lahan industri NIP dengan luas sekitar 20,3 ha kepada PT Toyota Astra Motor (TAM), anak usaha PT Astra International Tbk yang bergerak di bidang distribusi mobil. Perseroan melalui anak perusahaan PT Intiland Sejahtera dan pihak TAM telah menandatangani perjanjian jual beli pada 12 April 2017 di Surabaya.

Direktur Pengelolaan Modal dan Investasi Intiland Archied Noto Pradono menjelaskan bahwa penjualan lahan industri ini memberikan sinyal positif terhadap prospek kawasan industri ke depan. Kesepakatan ini membuktikan bahwa NIP masih menjadi kawasan industri favorit dan pilihan bagi perusahaan-perusahaan besar nasional maupun multinasional.

“Investasi ini menandakan sektor kawasan industri menunjukkan tren semakin membaik. Kami tentu menyambut baik kepercayaan investor untuk berinvestasi di Ngoro Industrial Park,” kata Archied.

Archied mengungkapkan nilai transaksi penjualan lahan industri NIP kepada TAM mencapai Rp386 miliar. Lahan industri tersebut rencananya akan digunakan untuk pembangunan fasilitas terpadu untuk distribusi kendaraan dan pusat penyimpanan suku cadang.

Jakarta (12/04) – Integrated property developer PT Intiland Development Tbk (Intiland) recorded its positive growth in the industrial estate development segment. Amidst the unfavorable market condition, the company’s Ngoro Industrial Park (NIP) has successfully marketed its industrial land to several strategic investors.

The latest development sees the company has successfully marketed around 20.3 hectares of NIP’s industrial land to PT Toyota Astra Motor (TAM), a subsidiary of PT Astra International Tbk engaged in the car distribution. Intiland, through its subsidiary, PT Intiland Sejahtera, and TAM signed a purchase agreement on April 12, 2017 in Surabaya.

Intiland’s Director of Capital and Investment Management, Archied Noto Pradono explained that the sales of the industrial land gives a positive signal to the industrial estate’s future prospects. This deal is a proof that NIP is still a choice and favorite industrial estate for big national and multinational companies.

“This investment signifies that the industrial estate sector indicates its improved trend. We are certainly welcoming the confidence of investors seeking to invest in Ngoro Industrial Park,” Archied said.

Archied revealed the transaction value of NIP’s industrial land sales to TAM reached Rp386 billion. The plan is the land to be used to develop integrated facilities for vehicle distribution and spare parts center.

Saat ini kawasan industri merupakan salah satu dari empat segmen pengembangan properti Intiland. Segmen ini memberikan nilai strategi bagi Perseroan sebagai pengembang properti, karena selama ini terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

Perseroan optimistik seiring dengan pulihnya iklim investasi dan membaiknya perekonomian nasional, kebutuhan terhadap lahan industri di Indonesia akan terus meningkat. Perseroan telah mengantisipasi gejala ini dengan menyiapkan pengembangan lahan industri di NIP maupun di kawasan lainnya di Jawa Timur.

Sejak awal 2017, Perseroan telah berhasil memasarkan lahan industri NIP seluas 23 hektar. Selain dengan TAM, perseroan juga memasarkan lahan industri ke perusahaan domestik yang bergerak di bidang perabotan rumah tangga, seluas 2,7 hektar dengan nilai sekitar Rp50 miliar pada triwulan pertama tahun ini.

Archied mengungkapkan bahwa seiring dengan tingginya permintaan dan kebutuhan terhadap lahan industri, Intiland terus melakukan pengembangan di kawasan NIP. Untuk memenuhi dan mengantisipasi tren tersebut, Perseroan sedang menyiapkan area pengembangan tambahan dengan luas sekitar 125 hektar. Perseroan ke depan akan lebih fokus pada penjualan pergudangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing investornya.

“Sampai bulan April tahun ini, hasil *marketing sales* untuk kawasan industri telah mencapai sekitar Rp436 miliar. Pencapaian ini melampaui target yang ditetapkan di awal tahun dengan penjualan lahan seluas 10 hektar lahan atau senilai Rp185 miliar,” ungkapnya lebih lanjut.

NIP merupakan sebuah kawasan industri terpadu yang memiliki luas sekitar 500 hektar. Berlokasi di kecamatan Ngoro, Mojokerto, lokasi NIP sangat strategis dilengkapi akses cepat ke pelabuhan Tanjung Perak dan bandar udara Juanda, Surabaya. Kawasan industri ini telah ditetapkan sebagai salah satu obyek vital nasional sektor industri yang dilengkapi dengan fasilitas pengolahan limbah terpadu dan jalur pipa gas alam.

Seiring dengan perkembangannya, NIP tidak hanya memasarkan lahan industri, tetapi juga dilengkapi dengan bangunan pabrik standar (*Standard Factory Building – SFB*) dan area

Currently, this industrial estate is one of Intiland’s four property development segments. This segment provides a strategic value for the company as a property development, owing to the segment’s significant contribution to the business development.

The company is optimistic that along the investment climate recovery and national economic improvement, the needs to the industrial land in Indonesia will continuously increase. The company has anticipated this condition by means of preparing the industrial land development in NIP and other regions in East Java.

Since the beginning of 2017, the company has successfully marketed 23-hectare of NIP’s industrial land. Besides TAM, the company in the first quarter of this year also marketed 2.7-hectare industrial land amounting Rp50 billion to domestic company engaged in household furniture.

Archied revealed that in line with the high demand and the need for industrial land, Intiland is continuously developing its NIP estate. To meet and anticipate the trend, the company is preparing around 125 hectares of additional development area. As for the future, the company will focus more on sales of warehousing, customized to the needs of different investors.

“Until April this year, the marketing sales for the industrial estate has reached around Rp436 billion. This achievement exceeds the target set at the beginning of the year, with the sales of 10-hectare land valued at Rp185 billion,” he further said.

NIP is a 500-hectare integrated industrial estate in Ngoro, Mojokerto. Its location is very strategic with quick accesses to Surabaya’s Tanjung Perak Port and Juanda Airport. This industrial estate has been designated as one of the national’s vital object in industrial sector competed with integrated waste management facility and natural gas pipeline.

In line with its development, NIP not only has marketed its industrial land, but also is equipped with standard factory buildings and warehousing

pergudangan untuk disewakan. Fasilitas ini disewa oleh perusahaan-perusahaan pemasok maupun distribusi yang bergerak di bidang industri plastik, kabel, dan kertas.

Pengembangan SFB bertujuan selain sebagai fasilitas pendukung kebutuhan industri juga untuk meningkatkan kontribusi pendapatan berulang (*recurring income*) bagi perusahaan. Di tahun 2016, kontribusi *recurring income* yang berasal dari penyewaan SFB dan pengelolaan kawasan di Ngoro mencapai Rp49 miliar, atau sekitar 14 persen dari keseluruhan perolehan *recurring income* Intiland.

Intiland menilai iklim investasi di sektor properti saat ini secara umum mulai berangsur-angsur kembali membaik. Kepercayaan investor luar negeri terhadap iklim investasi di Indonesia, termasuk di sektor properti mulai bergerak ke arah positif.

Kerjasama Strategis

Pada akhir tahun lalu, Perseroan menjalin kerjasama *joint venture* dengan GIC, lembaga dana investasi asing milik pemerintah Singapura dengan komposisi 60-40 persen untuk kepemilikan dan pengelolaan kawasan perkantoran terpadu South Quarter. Melalui kerjasama ini, Perseroan dan GIC berencana untuk mengembangkan South Quarter tahap 2 yakni dengan meluncurkan dua tower kondominium pada triwulan IV tahun ini.

Perseroan membuka peluang kerjasama strategis dengan pihak-pihak yang memiliki filosofi dan target pertumbuhan yang sejalan. *Joint venture* adalah salah satu strategi pertumbuhan Intiland yang memiliki nilai strategis untuk mensinergikan kekuatan dan pengalaman untuk mengembangkan properti kelas dunia. ***

- Selesai -

Tentang Intiland

Intiland adalah pengembang properti terkemuka di Indonesia dengan pengalaman lebih dari 40 tahun. Mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sejak 1991, Intiland dikenal sebagai inovator dan penggagas tren di industri properti Indonesia. Dalam beberapa tahun, Intiland mengembangkan banyak gedung yang menjadi

area for rent. These facilities are rented by suppliers or distributors from plastic, cable and paper industries.

The development of standard factory buildings is designed not only as a supporting facility for the industrial needs, but also to increase the company's recurring income. In 2016, the recurring income from standard factory buildings and management of Ngoro area reached Rp49 billion, or around 14 percent from the total of Intiland's recurring income.

Intiland believes that the investment climate in the property sector in general is gradually recovering. The confidence of foreign investors in the investment climate in Indonesia, including in the property sector, is also starting to move in the positive direction.

Strategic Partnership

At the end of last year, the company started its joint venture partnership with GIC, a Singapore's foreign investment funds institution, with the 60-40 percent composition for ownership and management of South Quarter integrated office zone. With this partnership, the company and GIC are planning to develop the second phase of South Quarter by launching two condominium towers in the fourth quarter of this year.

The company is welcoming opportunities for strategic partnership with parties that share similar vision of philosophy and target growth. Joint venture is one of Intiland's growth strategies that have strategic values in synergizing strength and experience to develop world-class properties. ***

- End -

About Intiland

Intiland is a leading Indonesian property developer with over 40 years of heritage. Listed on the Indonesia Stock Exchange since 1991, Intiland is known to be a trend-setter and

ikon nasional, melalui Intiland Tower dua gedung kebanggaan di Jakarta dan Surabaya yang dirancang oleh Paul Rudolph dan The Regatta, kondominium tepi pantai yang mewah di Pluit, Jakarta Utara yang dirancang oleh Tom Wright (perancang Burj Al Arab). Pengembangan kawasan pemukiman utama di Surabaya, Graha Famili telah menjadi salah satu kawasan perumahan paling prestisius. Saat ini, Intiland memiliki portofolio produk properti beragam, termasuk kawasan pemukiman, gedung perkantoran, apartemen, pengelolaan gedung, kawasan industri, serta pengelolaan sarana olah raga dan golf. Selain sukses membangun sejumlah proyek prestisius, Intiland juga pro-aktif dalam upaya pengembangan industri dan komitmen sosial. Perseroan saat ini merupakan salah satu *corporate founder* dari Green Building Council Indonesia dan Jakarta Old Town Revitalization Corporation, serta menjalankan program Intiland Teduh untuk membantu masyarakat berpendapatan rendah memiliki hunian yang layak. Intiland telah menjadi pengembang properti dengan konsep gaya hidup yang terkemuka.

innovator in the Indonesian property industry. Over the years, Intiland has developed some of the nation's most iconic buildings such as its two flagship office towers in Jakarta and Surabaya designed by the late Paul Rudolph, and The Regatta, a seafront luxury condominium in Pluit, North Jakarta, designed by Tom Wright (of Burj Al Arab fame). Intiland's main township development in Surabaya, Graha Famili, has become one of the city's most prestigious addresses. Today, Intiland's diversified real estate portfolio includes residential townships, office towers, high-rise apartments, hospitality, industrial estates as well as sports and golf club management. In addition to achieving a success in developing a number of prestigious projects, Intiland is also pro-active in its contribution to the industrial development as well as social commitment. The company is one of the founders of Green Building Council Indonesia and PT Pembangunan Kota Tua Jakarta. Intiland also runs Intiland Teduh, the company's program that assists low-income communities to own decent home. Intiland has become the leading lifestyle concept property developer.

Untuk informasi lebih, lanjut silakan hubungi:
For further information, please contact:

PT Intiland Development Tbk
Theresia Rustandi
Corporate Secretary
T +62 21 570 1912
F +62 21 570 0015
E theresia.rustandi@intiland.com

Prananda Herdiawan
Corporate Communications
T +62 21 570 1912 ext. 1848
F +62 21 570 0015
E prananda.herdiawan@intiland.com